

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DALAM BERMAIN
MUSIK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK AL-
ILYAS DESA BABALAN TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

BAGUS PRAYOGA
NIM. 1503106059

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Prayoga

NIM : 1503106059

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 September 2021
Saya yang menyatakan,



Bagus Prayoga
NIM. 1503106059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak dalam Bermain Musik Melalui Metode Demonstrasi di TK Al-Ilyas Desa Babalan Tahun 2020/2021**

Nama : Bagus Prayoga

NIM : 1503106059

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 8 September 2021

Ketua/Penguji I

Mustakimah, M. Pd
NIDN. 2002037903

Penguji Utama I

Rista Sundari, M. Pd
NIP. 1993030320190320016

Dewan Penguji
Sekretaris/Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M. Pd
NIP. 198804152019032013

Penguji Utama II

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd.I
NIDN. 2015128801

Pembimbing

Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 19760226 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 8 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak dalam Bermain Musik
Melalui Metode Demonstrasi di TK Al-Ilyas Desa
Babalan Tahun 2020/2021

Nama : Bagus Prayoga

NIM : 1503106059

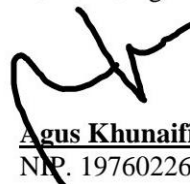
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 19760226 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak dalam Bermain Musik Melalui Metode Demonstrasi di TK Al-Ilyas Desa Babalan Tahun 2020/2021**
Penulis : Bagus Prayoga
NIM : 1503106059

Skripsi ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar anak membuat peneliti bersama guru mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti menawarkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pengembangan kreativitas bermain musik di TK Al-Ilyas Desa Babalan? 2) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengembangkan kreativitas bermain musik di TK Al-Ilyas Desa Babalan?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk penelitian penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas bermain musik dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang harus dicapai, yaitu sebesar 60% dan selanjutnya pada siklus II menurut grafik diatas sudah mencapai indikator kinerja yaitu 93,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Al-Ilyas. 2) Guru mendemonstrasikan dan bermain alat musik serta mempraktekan gelas kaca yang di tata rapih, dan berisikan air sesuai kebutuhan untuk mencari nada solmisasi. dan menerangkan dengan pelan-pelan kepada anak. Guru menjelaskan dan mempraktekkan secara pelan-pelan pada anak bahwa, saat akan mencari nada pada bagian gelas kaca yang berisikan air. Pada bagian gelas kaca diisikan air sesuai tangga nada yang akan membentuk bunyi-bunyian yang berbeda-beda. Dan setelah menemukan dan mencari nada solmisasi. Guru mulai mempraktekan, dengan memukul gelas kaca yang berisikan air sesuai nada dan menyanyikan sebuah lagu yaitu keliling ka'bah. Dengan perlahan-lahan agar anak dapat memperhatikan apa yang guru praktekkan. Guru mempraktekkan cara memegang alat 'pukul' dengan baik dan benar, dan mulai memukul gelas kaca yang berisi air. Satu persatu di pukul secaa bergantian dan mengulang nya hingga menghasilkan bunyi-bunyian secara nada solmisasi.

Kata kunci : **Pengembangan Kreativitas Anak, Bermain Musik, Metode Demonstrasi**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. H. Mursid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dosen wali studi Sofa Muthohar M. Ag
4. Segenap Bapak atau Ibu Dosen serta Staf di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Kepala Sekolah dan segenap Guru TK Al-Ilyas yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan penelitian
6. Bapak Ibu dan Adik-adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada teman-teman Partner Grup yang sudah ikut serta mendukung dan memotivasi.
8. Kepada teman-teman Teater beta yang ikut support dan memberikan dukungan.

9. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015, khususnya PIAUD B yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 8 September 2021

Penulis



Bagus Prayoga
NIM: 1503106059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
BAB II KERATIVITAS ANAK DALAM BERMAIN MUSIK MELALUI METODE DEMONTRASI	
A. Kreativitas	12
1. Pengertian Kreativitas	12
2. Ciri-ciri Kreativitas	15
3. Faktor Kreativitas.....	16
B. Bermain Musik	18
1. Pengertian Bermain Musik	18
2. Jenis-jenis Bermain Musik	21
3. Fungsi dan Manfaat Bermain Musik.....	22
C. Metode Demonstrasi.....	24
1. Pengertian Metode	24
2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi	25
3. Kelebihan dan Kekurangan	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	28
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
	C. Subjek dan Kolabolator Penelitian.....	28
	D. Siklus Penelitian	29
	E. Metode Pengumpulan Data.....	30
	F. Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	33
	B. Pembahasan	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan mengembangkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya.¹ Seperti tertuang dalam dasar hakikat pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan merupakan usaha penyiapan subyek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang sangat cepat dan pendidikan meningkatkan kehidupan pribadi dan masyarakat.²

Sehingga salah satu manfaat pendidikan adalah menggali dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang perlu adanya faktor-faktor baik internal maupun eksternal untuk mengembangkannya. Dengan adanya pendidikan, potensi peserta didik yang berupa kreativitas bisa dikembangkan. Fenomena yang ada disekitar kita bahwa anak yang memiliki kreativitas menghasilkan suatu kreasi dianggap anak yang nakal, tidak bisa dibimbing atau bisa dikatakan sebagai hal yang menyimpang.

Anak usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan otak berkembang sangat pesat atau lebih tepatnya saat yang penting untuk merangsang kemampuan berpikir anak secara optimal. Belajar sejak kecil berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka. Pembelajaran yang tepat sejak dini diharapkan dapat menunjang perkembangan mental yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih cerdas. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik,

¹ Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2003), hlm.9.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Albensido, 2002), hlm. 24.

akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal³

Kreativitas dapat dikembangkan baik di lembaga formal, non formal dan informal. Lembaga formal melalui pendidikan, pendidikan harus bertindak untuk memungkinkan setiap individu menguasai keahlian-keahlian personal serta memenuhi tugas-tugas sosial yang diperlukan secara penuh dan mengembangkan bakat sebanyak mungkin.⁴ Kreativitas tidak akan pernah mengalami peningkatan kualitas ketika kreativitas tersebut tidak di temu kenali (Identifikasi) sedini mungkin dan perlu ditindaklanjuti dengan adanya pengembangan kreativitas yang akan menghasilkan sebuah produk baru (*new product*) maupun ide-ide yang cemerlang, bisa menatap masa depan dan kehidupan yang semakin menantang.

Pada kenyataannya kreativitas anak dianggap tidak lagi penting. Tuntutan orang tua, guru serta syarat untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu anak harus pandai membaca dan berhitung tanpa memperhatikan kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran untuk mengasah otak kiri anak saja yaitu dengan membaca dan berhitung tanpa memperhatikan otak kanan anak. Otak kanan juga perlu dikembangkan agar kehidupan manusia lebih seimbang. Salah satu yang dapat dilakukan mengembangkan otak kanan anak ialah dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru RA bahwa takut akan hilangnya kepercayaan kepada masyarakat jika tidak meluluskan anak yang pandai membaca dan berhitung. Dan orang tua juga senang memasukkan anaknya ke RA tersebut karena ada les membaca yaitu setiap tiga kali dalam seminggu dan pelajaran jarimatika.⁵

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 88

⁴ Arief Rachman, *Seni Mendidik Islamie*, (Jakarta: Pusataka Zahra, 2003), hlm. 34.

⁵ As'ad Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hlm. 16.

Anak kreatif adalah anugerah dari Tuhan, dan merupakan sumber daya manusia yang berkualitas yang bermakna yang tidak boleh disia-siakan dengan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka. Dengan adanya perhatian khusus dalam lembaga formal (sekolah), mereka akan lebih terarah ke hal-hal yang positif, yang bisa bermanfaat bagi mereka khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan potensi siswa dari segi pengetahuan (*knowledge*) saja, tetapi potensi atau bakat yang menonjol pada diri mereka.⁶

Manusia sering kali dihadapkan persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.⁷

Dalam Encyclopedia menyebutkan bahwa:

*Creativity is prompted by a desire to seek solutions to seek to problem, to explore unknown realms of reality, to follow one's curiosity in searching for new insights, and to express oneself in personally fulfilling ways. When people are provided opportunities to experiment and practice with the resources at hand, they are more likely to be creative than if they are expected to produce finished products or have correct answers the first time around.*⁸

(Kreativitas didorong oleh suatu perasaan untuk mencari solusi sebuah masalah atau persoalan, menemukan realita yang terjadi, mengikuti perkembangan permasalahan-permasalahan seseorang dalam penelitian terhadap pengetahuan-pengetahuan yang baru, jalan untuk seseorang berekspresi. Ketika seseorang diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dan mempraktekkan dengan sumber yang telah ada di tangannya. Maka, mungkin atau hampir pasti mereka akan lebih kreatif ketimbang mereka dituntut untuk menyelesaikan sebuah produk atau mengoreksi jawaban-jawaban pertama yang telah ada disekitarnya).

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 27.

⁷ Nasution, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2009), hlm.51.

⁸ Harper's and Row, *Encyclopedia of Religious Education*, (New York: 2010), hlm.171.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui dan "hodhos" yang berarti jalan atau cara untuk mencapai tujuan.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Dari rendahnya hasil belajar tersebut, maka peneliti bersama guru mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti menawarkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Agar pembelajaran tidak lagi dianggap membosankan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹¹

Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau

⁹ Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2010) hlm. 652

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 123

peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹² Metode demonstrasi akan lebih diterima oleh peserta didik dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah diperagakan, sehingga materi pelajaran menjadi di pahami. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Penyelesaian masalah, seperti aktivitas intelektual lainnya, adalah kombinasi dari pemikiran kreatif dan logis.¹³ Hal ini sesuai dengan kreativitas yang diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁴

Selama ini pembelajaran bermain musik khususnya seni musik di kelas B TK Al-Ilyas Desa Babalan menggunakan metode klasikal dan ceramah, jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih jauh dari ideal dari seluruh jumlah peserta didik kelas B, nilai ketuntasan yang rendah ini berkisar pada kemampuan belajar bermain musik peserta didik yang masih lemah dikarenakan peserta didik kurang tertarik dengan materi pembelajaran.

Menyadari akan urgensinya dalam kehidupan bangsa ini, maka dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia,

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

¹³ Bobbi De Potter dan Mile Hemaclai, *Quantum Learning*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm, 298

¹⁴ Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 246.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹⁵

Kreativitas dikaitkan dengan fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasa, menginderakan dan intubinsi (*basic function thinking, feeling, sense and intuiting*; Jung, 1964 dalam Clark).¹⁶ Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan nantinya ke masyarakat informasi dimana untuk pengambilan keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa kita perlu belajar bagaimana menggunakan jawaban inovatif terhadap masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum kita membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh tantangan.

Dalam masa anak, banyak orang yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Mereka mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan potensi anak. Guru merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam perkembangan potensi anak. Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah terhadap belajar pada umumnya. Namun juga guru dapat melumpuhkan rasa ingin tahu alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru sangat baik (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orang tua. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua.¹⁷

Salah satu permasalahan yang ada dilapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan dengan baik. Masalah-masalah perilaku anak dapat timbul pada perkembangan fisik, kognitif dan bahasa. Terlebih pada ranah perkembangan sosial emosional, dan perkembangan karakter anak. Mengemukakan bahwa. “Pengembangan karakter anak dilakukan dengan

¹⁵ Undang-Undang Republik *Indonesia* No. 20 Thlm. 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), hlm.7.

¹⁶ Conny semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Brasindo, 2007), hlm.50.

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm.109.

berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan musik, karena kegiatan musik adalah kegiatan yang digemari dan menyenangkan bagi anak, juga merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar melalui musik yang dibawakan atau yang didengar”.¹⁸

Oleh karena itu, pembelajaran bermain musik khususnya di kelas B TK Al-Ilyas Desa Babalan harus diarahkan pada Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran sedangkan pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Menurut Sousa (2012) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivisasi jaringan-jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Oleh karena itu, untuk perkembangan anak usia dini (AUD) yang lebih baik perlu mengembangkan aspek kecerdasan musikalnya terlebih dahulu. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengetahui manfaat kecerdasan musikal pada anak agar keterampilan-keterampilan yang lain dapat berkembang optimal.²⁰

“Menurut teori yang saya baca dan yang sepanjang saya ketahui, setidaknya ada tiga manfaat dari musik bagi anak usia dini, yaitu: 1) peningkatan kreativitas dan daya imajinasi; 2) peningkatan kecerdasan lain; dan 3) perangsang daya ingat. Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu di mengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa

¹⁸ Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PGTKI Press, 2006), hlm. 32

¹⁹ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 37

²⁰ Atan Hamdju dan Armilahm Windarwati, *Pengetahuan Seni Musik untuk Anak*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2006), hlm. 36

apa pun di dunia ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah berada di sekeliling kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri berada dalam kandungan. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelompok B TK Al-Ilyas, bahwa kreativitas musik anak masih kurang. Kurangnya kecerdasan bermusik anak disebabkan karena kurangnya permainan yang menitik beratkan pada kreativitas bermain musik. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan bermusik anak di sekolah. Rendahnya kemampuan anak menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti ada kelemahan dan kesulitan belajar memahami konsep dasar bermain. Sementara itu selama ini alat permainan yang dimiliki oleh guru sangat minim. Agar materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa lebih mudah diterima maka guru perlu melakukan tindakan - tindakan tertentu yang dirasa perlu untuk meningkatkan kreativitas bermusik anak.²² Dengan artian bahwa dalam bermain musik juga memanfaatkan kemampuan (potensi) peserta didik yang memiliki kreatifitas (berpikir kreatif) dan mengembangkannya. Selama ini, kita menganggap bahwa hasil kreativitas seseorang hanya berupa benda, dan tidak menyakini kalau ide kreatif atau Gagasan baru merupakan hasil dari kreativitas.

Namun yang dimaksud bermain musik di sini yaitu bukan menggunakan alat yang sebenarnya, musik yang dimaksud disini adalah musik yang berasal dari semua benda yang ada disekitar tk yang dapat mengeluarkan bunyi yang dimainkan oleh anak-anak itu sendiri sambil menyanyikan lagu anak-anak. Namun kendala lain juga datang dari orang tua dan masyarakat yang menganggap jika bermain musik mereka tidak belajar, hal inilah yang mendorong para guru kurang menggunakan musik dalam pembelajaran. Walaupun kita tahu bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan,

²¹ Agus Sachari, *Seni Rupa dan Disain untuk SMA Kelas X*, (Erlangga: Bandung, 2006), hlm. 12

²² Utami Munandar, *Kretifitan Dan keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 27

bahkan sejak lama manusia sudah menyadari adanya kekuatan dibalik getaran irama musik, disamping itu kita juga menyadari bahwa tubuh manusia spontan bergerak dan bersemangat apabila mendengar irama musik.²³

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang diatas, maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pengembangan kreativitas bermain musik di TK Al-Ilyas Desa Babalan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengembangkan kreativitas bermain musik di TK Al-Ilyas Desa Babalan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan dari apa yang akan diteliti, demikian juga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kreativitas anak melalui Bermusik.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Bermusik Anak Usia Dini.

D. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti tentunya mengharapkan penelitiannya bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang berkaitan dengan penelitiannya. Dari hasil penelitian diharapkan:

1. Sarana untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:
 - a. Guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan bermusik dalam kreativitas anak.

²³ M. Fadlillahlm, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6-8

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru.

E. Kajian Pustaka

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki manusia yang perlu dikembangkan. Karena kreativitas dapat menjadi sebuah modal untuk menatap kedepan atau menghadapi masa depan. Itulah sebabnya hingga saat ini banyak dilakukan penelitian tentang kreativitas. Hal tersebut dapat dilihat dan dibaca dalam skripsinya beberapa mahasiswa, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Yuni Krisdayanti (2020), yaitu *“Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band Dan Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto.”* Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan musik sebagai media pembelajaran di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto merupakan suatu program kurikulum agar dalam proses pembelajaran di TK ini lebih spesifik, karena dalam pembelajaran tersebut ada beberapa aspek yang dikembangkan sesuai kurikulum yaitu pengembangan pembentukan prilaku, dan pengembangan kemampuan dasar yang meliputi aspek daya cipta, jasmani dan rohani, dari semua aspek tersebut, sangat dibutuhkan media untuk dapat mengerjakan aspek-aspek itu. Oleh karena itu, musik dianggap sebagai media yang tepat untuk mengajarkan beberapa aspek yang sudah menjadi kurikulum.

Kemudian jurnal yang ditulis Forry Stella Nasanjaya, Samidi, Yudianto Sujana¹ berjudul, *Penerapan Kegiatan Bermain Musik Untuk Meningkatkan Aspek Sosial-Emosional Pada Anak TK Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan kegiatan bermain musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan kegiatan bermain musik dapat meningkatkan aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos tahun Pelajaran 2013/2014.

Novita Dwi Lestari disini akan meneliti tentang *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak. Terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan baik. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru hendaknya dalam mengajar dapat memanfaatkan media tersebut untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal. Serta bagi peneliti berikutnya bisa memahami dan memperhatikan tentang sistem nada, kelompok melodi dan harmoni.

BAB II

KERATIVITAS ANAK DALAM BERMAIN MUSIK MELALUI METODE DEMONTRASI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan bakat semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah seseorang yang sehat mental, dapat menerima dirinya, selalu tumbuh, berfungsi sepenuhnya berpikiran demokratis, dan sebagainya. Aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan.

Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dapat mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan dalam, dan dengan orang lain.²⁴

Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Chaplin dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 18.

permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.²⁵

Seperti yang dikemukakan oleh Munandar dalam Ahmad Susano, bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Kreativitas menurut Guilford, seperti yang dikutip Munandar dalam Novi Mulyani, adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif berdasarkan definisi dari Guilford, berarti harus banyak alternative jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. Selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru.²⁶

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu : pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

²⁵ Yeni rachmawati, euis kurniati *strategi pengembangan kreativitas pada anak*, (jakarta: kencana, 2011), hlm. 13.

²⁶ Novi Mulyani, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hlm. 181.

Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

Menurut Cony Semiawan, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide dengan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang²⁸.

Munandar (dalam Sumanto, 2005: 39), mengatakan bahwa kreativitas seni merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses (process), produk (product), dan dorongan (press), seperti diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan sebagai “Four P’s of Creativity: Person, Process, Product, and Press.”²⁹

Sedangkan ada beberapa ahli yang mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan pengertian kreativitas, di antaranya adalah:

- a. Menurut S. C. Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.³⁰
- b. Menurut John Haefele yang dikutip oleh The Liang Gie, kreativitas adalah kemampuan merumuskan gabungan-gabungan baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran.³¹

²⁷ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta: 2015), hlm.22.

²⁸ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 166.

²⁹ Munandar, *kreativitas Seni*, (Jakarta: 2005), hlm 36.

³⁰ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia 2017), hlm.47

- c. Rhodes (1961, dikutip U. Munandar) mendefinisikan kreativitas Four P's of creativity person, process, press, product.³²

Kreativitas dapat juga diartikan sebagai berikut :

- a. Kreativitas ialah kemampuan untuk melihat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan baru antara unsur data dan variable yang sudah ada sebelumnya.
- b. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

Para ahli membuat empat variasi hubungan kreativitas dengan intelegasi yaitu:

- a. Kreativitas rendah, intelegensi rendah.
- b. Kreativitas tinggi, intelegensi tinggi.
- c. Kreativitas rendah, intelegensi tinggi.
- d. Kreativitas tinggi, intelegensi rendah.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-Ciri Kreativitas Ada beberapa ciri tentang kreativitas antara lain:

- a. Dorongan ingin tahu besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan.
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- h. Rasa humor tinggi.
- i. Daya imajinasi kuat.

³¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien, Jilid II*, (Yogyakarta: Liberty, 2017, hlm.243

³² S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat....*, hlm.26

- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi, nampak dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan orang lain.
- k. Dapat bekerja sendiri.
- l. Senang mencoba hal-hal baru.
- m. Kemampuan mengembangkan atau memperinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

3. Faktor Kreativitas

a. Faktor penghambat kreativitas

Menurut Amabile dalam Munandar, bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak, betapapun kuatnya, dan dengan demikian dapat mematikan kreativitas. Dalam pengembangan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya.³³

Amabile dalam Yeni Rachmawati, melihatnya dari sisi lain, ia mengemukakan ada empat cara yang dapat mematikan kreativitas anak, yaitu:

- 1) Evaluasi. Dalam memupuk kreativitas anak, guru hendaknya tidak memberikan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasipun dapat mengurangi kreativitas anak.
- 2) Hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
- 3) Persaingan. Kompetensi atau persaingan lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 125.

anak lain dan yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat memainkan kreativitas anak.

- 4) Lingkungan yang membatasi. Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika belajar dipaksakan dengan lingkungan yang amat membatasi, maka minat intrinsik anak dapat dirusak.³⁴

b. Faktor pendukung kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah:

- 1) Waktu Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas darejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- 4) Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dan mendorong eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah yang harus merangsang kreativitas.³⁵

Kreativitas merupakan unsur bawaan yang hanya dimiliki oleh sebagian kecil anak yang akan berkembang secara otomatis dan membutuhkan banyak rangsangan atau dorongan dari lingkungan

³⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, hlm. 126.

³⁵ Soetyobudi,dkk, *Ketrampilan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia 2006), hlm. 3.

sekitar. Menurut Harlock (1978: 11), kondisi yang meningkatkan kreativitas antara lain: a) waktu, b) kesempatan menyendiri, c) dorongan, d) sarana, e) lingkungan yang merangsang, f) hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, g) cara mendidik anak, dan h) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa untuk menjadi kreatif, anak sebaiknya diberikan waktu untuk berkreasi dan diberikan juga kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya atau dengan cara lain yaitu memberikan anak kesempatan untuk menyendiri sesaat untuk mengembangkan imajinasinya. Sebagai pendidik maupun orang tua memberikan dorongan berupa stimulus, memberikan sarana yang mendukung untuk bereksperimen dan bereksplorasi, lingkungan yang mendukung sangatlah penting, karena dengan semangat dan dorongan yang diberikan akan membuat anak tersebut lebih percaya diri. Selain itu adanya kesempatan serta hubungan yang baik antara anak dan orang tua serta cara mendidik yang demokratis dan permisif akan menumbuhkan kreatifitas dan yang lebih penting adalah menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.³⁶

B. Bermain Musik

1. Pengertian Bermain Musik

Bermain adalah merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk kepentingan diri sendiri dilakukan dengan cara-cara menyenangkan tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksible, aktif dan positif.³⁷ Anak-anak bermain untuk meniru orang dewasa dan mempraktikan seperti apa rasanya menjadi orang dewasa.³⁸ Bermain adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan tekanan dari luar.

³⁶ Hurlock, Elizabeth B, *Jilid I Perkembangan Anak Edisi Keenam Med Meitasari Tjandrasa. Terjemahan* (Jakarta: Erlangga 1998), hlm.63

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, Sri Tatminingsih, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm. 15

³⁸ Penney Upton. Psikologi *Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 130

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.³⁹ Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Pengertian bermain, bermain membawa harapan dan antipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang suatu dunia anak-anak.⁴⁰ Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Kegiatan bermain tidak mempunyai aturan kecuali yang diterapkan oleh permainan itu sendiri pada setiap usia anak. Anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan tahap yang ia lalui, anak mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan melalui kegiatan bermain. Menurut pendidik atau ahli psikologi, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksible. Bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Nonserius, lentur, dan bahan

³⁹ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 6- 8

⁴⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 32

mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Ada lima kriteria dalam bermain.

- a. Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.
- b. Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
- c. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
- d. Cara atau tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada keluaran yang dihasilkan.
- e. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur, Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Musik adalah suatu cabang seni. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi. Musik adalah dibangun dengan unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur yang dibungkus oleh kualitas musik, unsur warna bunyi atau warna nada dan kekuatan. Musik adalah pesona jiwa. Pesona jiwa merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat dan penuh pengharapan, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri.⁴¹

Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu

⁴¹ Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014) hlm. 5.3

dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak ikut berdendang dengan kata-katanya sendiri. Misalnya dengan menyanyikan ba.. ba.. ba.. mengetuk-ngetukkan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tetapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus-menerus.

Pembelajaran seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pada kebutuhan perkembangan anak melalui pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi dengan pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Ruang lingkup pembelajaran seni musik mencakup kemampuan menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik. Anak yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, juga membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin, dan mengenalkan anak pada sejarah budaya bangsanya.

Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak. Jadi bila anak sedang suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, pasti akan menyegarkan otak si anak. Musik juga mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik

juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Musik dapat memberikan kesenangan baik yang mendengarnya maupun bagi yang memainkannya. Bermain musik adalah menimbulkan kegairahan (semangat), menghilangkan ketegangan dan memberikan suasana nyaman. Musik juga mempunyai efek untuk penyaluran perasaan-perasaan. Musik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima lingkungan.⁴²

Kegiatan kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh, seperti antara lain:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
- c. Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk menggunakan isi atau maksud pikiran atau perasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

2. Jenis-jenis Bermain Musik

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak usia dini:

⁴² Diana Muhah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 170

- a. Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).
- b. Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.
- c. Harmoni Musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.
- d. Volume sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan crescendo atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.
- e. Tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.
- f. Kualitas Nada Suara Kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.
- g. Syair Lagu untuk usia ini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

3. Fungsi dan Manfaat Bermain Musik

- a. Membantu Mengajarkan Anak Berbagai Hal Baru

Manfaat musik untuk anak yang lainnya adalah dapat mengembangkan area otak anak yang terlibat dalam keterampilan

berbahasa, matematika dan berlogika, serta kemampuan visuospasial. Karenanya, musik bisa digunakan untuk mengajari anak hal-hal baru.

Ketika anak sedang suka mengoceh, mengajarkan hal kecil seperti menyanyi kepada anak merupakan aktivitas menyenangkan. Di saat bersamaan bisa mengajarkannya konsep atau kosakata baru, serta cara mengucapkannya.

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Bahkan Berhitung

Sejak usia dini, bayi belajar berbagai jenis suara. Dari hanya mendengar suara ibu hingga mendengarkan suara orang lain atau bunyi benda lain. Paparan musik yang dilakukan secara simultan membantu meningkatkan kemampuan alami seorang anak untuk memecahkan kode suara atau kata.

Menyanyi atau mendengarkan lagu dapat membantu si Kecil belajar melalui pengulangan. Lalu dengan mengetahui irama lagu, anak-anak diharapkan tahu pola urutannya.

Sehingga apabila si Kecil bisa menguasai keterampilan ini, maka bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan mengenal huruf.

c. Meningkatkan Kerja Otak, Daya Ingat, dan Kemampuan Berpikir

Manfaat mendengarkan musik bagi otak anak tidaklah diragukan lagi. Berdasarkan hasil studi, jumlah sinaps atau hubungan antar sel otak pada musisi atau orang yang aktif bermusik jauh lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak.

d. Meningkatkan Konsentrasi

Mendengarkan musik tertentu, misalnya musik klasik atau yang menenangkan, akan membantu meningkatkan konsentrasi anak. Sedangkan, belajar memainkan alat musik akan melatih anak untuk bisa fokus terhadap suatu aktivitas dalam satu periode tertentu.

e. Mengembangkan Karakter dan Keterampilan Sosial

Saat anak memainkan alat musik atau terlibat dalam aktivitas bermusik, ia akan berinteraksi dengan orang dan lingkungan

sekitarnya. Dengan demikian, keterampilan sosial dapat terasah melalui koordinasi dan kerja sama untuk menghasilkan harmoni yang indah.

f. Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Musik adalah tempat yang paling aman untuk belajar. Walau ada satu nada yang salah dimainkan, musik masih bisa terdengar indah. Tidak seperti matematika atau bahasa yang lebih rumit. Pada akhirnya, hal itu akan membuat anak tidak takut untuk mencoba serta berani mengambil risiko.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “Metha” dan “Hodos” *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴³

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Sedangkan penjelasan tentang pengertian metode demonstrasi secara istilah dapat dijabarkan melalui pendapat para tokoh terkait pengertian metode demonstrasi. Menurut para ahli, definisi metode demonstrasi di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.⁴⁴

⁴³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, hlm. 201.

- b. Menurut Ramayulis, metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan “metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi ajar”.⁴⁵
- c. Menurut Nana Sudjana, metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.⁴⁶
- d. Sedangkan Muhammad Zein menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru, murid, ataupun pihak lain yang sengaja diminta dengan sendirinya memperlihatkan kepada seluruh peserta belajar tentang sesuatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.⁴⁷

2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah sebuah peragaan yang dilakukan guru maupun orang lain atau siswa yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Penerapannya dalam pendidikan agama metode ini lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses pelaksanaan ibadah, misalnya tata cara berwudu, shalat, haji, dan materi-materi lain yang bersifat motorik.⁴⁸

Dari penggunaan demonstrasi dapat ditarik beberapa fungsi atau manfaat bagi kepentingan pengajaran, diantaranya:

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), cet. IV, hlm. 245

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, hlm. 83.

⁴⁷ Muhammad Zein, *Methodologi pengajaran Agama*, (ogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), cet. VIII, hlm. 177

⁴⁸ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. I hlm.

- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
- d. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.⁴⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan

Menurut Ramayulis, diantara kelebihan-kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai.
- e. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- h. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 116

didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.⁵⁰

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.⁵¹

Kelemahan metode demonstrasi seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* yaitu:

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Selain pendapat di atas, kelemahan metode demonstrasi lainnya yaitu:

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.⁵²

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), cet. IV, hlm. 246

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, hlm. 201

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 246

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik
3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama

Sementara itu beberapa alasan guru menggunakan metode demonstrasi antara lain yaitu :

1. Tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi
2. Sifat pembelajaran yang menuntut diperagakan
3. Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam audio atau motorik ataupun sebaliknya
4. Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja/prosedur

Sedangkan kekuatan dari metode demonstrasi antara lain :

1. Membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan menghindari verbalisme
2. Memudahkan peserta didik memahami bahan belajar
3. Proses belajar mengajar akan lebih menarik
4. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mempragakan sendiri
5. Dapat disajikan bahan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan metode yang lain⁵³

Kekuatan metode demonstrasi adalah menunjang munculnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk belajar khususnya dalam mengenalkan konsep sains. Kelebihan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran sains yakni dapat menghindari terjadinya verbalisme sebab siswa disuruh

⁵³ Journal.Trunojoyo.ac.id *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak* | Bawono | Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.

langsung memperhatikan/mengamati bahan pelajaran atau media yang dijelaskan. Melalui kegiatan mengamati, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Adapun kekurangan dari metode demonstrasi yakni memerlukan keterampilan guru secara khusus, waktu yang banyak, memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan, keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.⁵⁴

⁵⁴ e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini didasarkan kepada penelitian tindakan kelas di TK Al-Ilyas Desa Babalan Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Rochiarti Wiriadmadja penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian TK Al-Ilyas Desa Babalan Kec. Wedung Kabupaten Demak.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021 sampai 7 Agustus 2021.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Ilyas Desa Babalan Kabupaten Demak. Subyek penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun termasuk dalam kelompok B yang berjumlah 16 terdiri atas 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

b. Kolaboratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru kelas yaitu ibu Sri Wahyuni.

⁵⁵ Rochiarti Wiriadmadja, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm. 24.

D. Siklus Penelitian

Prosedur PTK menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh, sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.⁵⁶ prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Uraian pelaksanaan tiap siklus terurai dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.c. Mempersiapkan alat bantu untuk dokumentasid. Mempersiapkan lembar observasi.	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.c. Mempersiapkan alat bantu untuk dokumentasid. Mempersiapkan lembar observasi.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengkondisikan anak.b. Guru membimbing anak mengenai ketukan alat musik yang di pukul.c. Guru mengajak anak untuk mengiringi lagu dengan alat musik.d. Membuat pola ketukan yang variatif.	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengkondisikan anak.b. Guru membimbing anak mengenai ketukan alat musik yang di pukul.c. Guru mengajak anak untuk mengiringi lagu dengan alat musik.d. Membuat pola ketukan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm. 63.

	e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.	yang variatif. e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
Observasi	a. Peneliti mengamati anak-anak yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, akhir dengan menggunakan lembar observasi. b. Aspek yang diamati pada anak didik, meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian (elaborasi).	a. Peneliti mengamati anak-anak yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, akhir dengan menggunakan lembar observasi. b. Aspek yang diamati pada anak didik, meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian (elaborasi).
Refleksi	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengalaman, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, atau dengan kata lain metode observasi adalah suatu

bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada obyek penelitian.⁵⁷

b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data-data melalui benda-benda peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁵⁸ Metode dokumentasi ini juga diartikan sebagai metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto.⁵⁹ Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data atau arsip yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi.

F. Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode pola pikir yang sesuai dengan obyek kajian, metode yang dimaksud adalah Metode Induktif. Metode induktif yaitu metode atau pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari peristiwa ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Metode ini akan penulis gunakan ketika akan menganalisis pengembangan kreativitas melalui metode diskusi mulai dari upaya-upaya guru dalam hal tersebut, atau strategi guru dalam pengembangan kreativitas.

⁵⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

⁵⁸ Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007), hlm. 129.

⁵⁹ Sudarto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.42.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, contoh mencari nilai rata-rata. sedangkan Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, motivasi belajar, dll dapat dianalisis secara kualitatif.⁶⁰ Terhadap perkembangan kreativitas dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor (1, 2, 3). Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentasi yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

No	Kriteria	Skor	Penafsiran
1	Baik	3	Peningkatan Kreativitas Membentuk kategori baik
2	Cukup	2	Peningkatan Kreativitas Membentuk kategori baik
3	Kurang	1	Peningkatan Kreativitas Membentuk kategori baik

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data umum TK Al-Ilyas Desa Babalan

Latar belakang sejarah berdirinya TK Al-Ilyas merupakan sekolah yang berada di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Yang pada saat itu terdiri hanya Kelompok Bermain saja. Dengan kemajuan dan tingkat kreatif dari guru-guru serta dukungan orang tua dan masyarakat di sekitar. Akhirnya didirikan juga TK Al-Ilyas yang di pimpin oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Ketua yayasan dan Kepala Sekolah pada naungan yang sama.

Pada 2 Juni 2018 berdirinya KB-TK Al-Ilyas lokasi di Desa Babalan RT 03 RW 02 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Perjuangan dan usaha yang cukup maksimal dalam waktu yang cukup singkat, minat dan antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya cukup besar hingga memperoleh siswa 40 anak.

2. Profil TK Al-Ilyas

Nama Sekolah	: TK Al-Ilyas Desa Babalan
Alamat	:Dusun Babalan RT 03 RW 02 Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak
Desa	: Babalan
Kecamatan	: Wedung
Kabupaten	: Demak

Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59554
Status Sekolah : Swasta
NPSN : 69835208
No. SK Kelembagaan : 421.11/1090/2018

3. Visi dan Misi TK Al-Ilyas Desa Babalan

a. Visi

Mewujudkan Generasi Muslim Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Trampil, Cerdas, Dan Kreatif.

b. Misi

1. Mewujudkan anak sikap Mandiri melalui kegiatan Life Skill.
2. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap.
3. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti memberikan kuis pada anak dengan menggunakan strategi klasik yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan resitasi pada pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik di TK Al-Ilyas Desa Babalan Kabupaten Demak. Penelitian pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Pendokumentasian

b. Tindakan

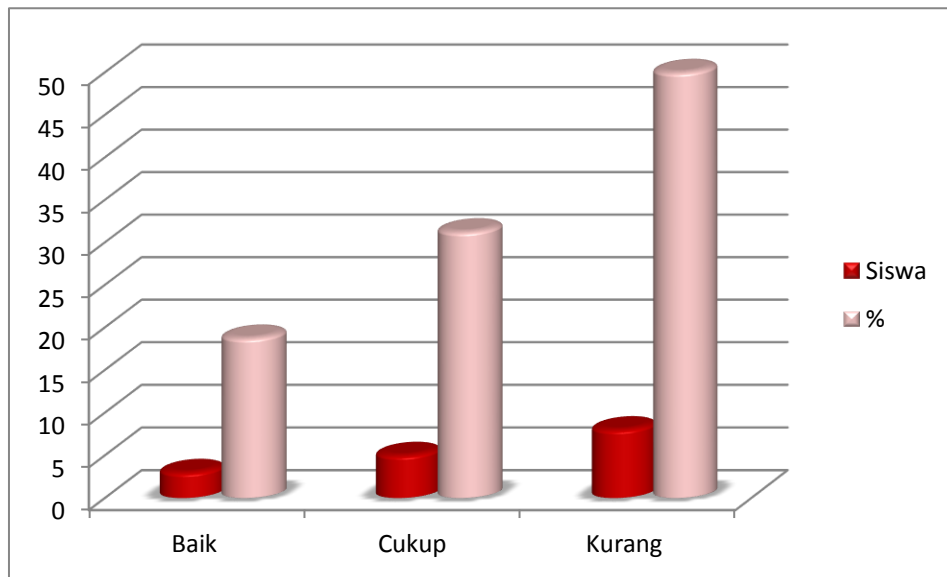
Pada proses tindakan guru melakukan observasi pada anak didik guna mengamati kondisi awal hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati kegiatan anak saat pembelajaran kreativitas bermain musik.

Data hasil observasi meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siklus I

Indikator	Pra Siklus		Kategori
	Anak	%	
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (Mengembangkan hasil karyanya dan berkreasi menggunakan berbagai media)	3	19%	Baik
	5	31%	Cukup
	8	50%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi kondisi awal dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil rekapitulasi observasi kondisi awal Kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik pada pra siklus hasil nilai anak dimana pada kategori baik sebanyak 3 anak atau 19%, kategori cukup sebanyak 5 anak atau 31% kategori kurang sebanyak 8 anak atau 50%. Oleh karena itu, belum mencapai target yang diinginkan sehingga perlu diadakan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik pada kelompok B di TK Al-Ilyas.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai rekomendasi pada pra siklus, maka pada siklus I dilakukan proses pada pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2021 Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas pada siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah TK Al-Ilyas. Dalam RPPH terdapat pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan guna membantu anak dalam menerima pembelajaran aktivitas bermain musik dengan menyenangkan dan suka ria. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Kegiatan Pembukaan Kegiatan awal anak-anak berbaris. Kemudian anak-anak masuk kedalam kelas duduk melingkar bersamaan, dilanjutkan hafalan surat pendek, hafalan hadits-hadits, menyanyi, serta pembiasaan.
- 2) Kegiatan Inti Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan kegiatan inti, peneliti menyambut anak untuk bermain di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah penjelasan gagasan main dengan media dan tempat serta aturan main. Sebelum dimulai guru menjelaskan aturan main kemudian anak bermain dengan yang dipilihnya, setelah bermain anak membereskan media yang sudah digunakan.
- 3) Istirahat (Makan dan minum) Setelah bermain anak bergantian cuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan dan minum dengan bekal

yang telah dibawa, kemudian berdo'a setelah makan, dan membereskan makanan.

- 4) Kegiatan Penutup Kegiatan dilakukan setelah makan dan minum duduk melingkar di dalam kelas untuk recalling, informasi sebelum pulang, kemudian berdo'a pulang.

b. Tindakan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca aslmaul husna bersama
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada anak untuk mengetahui alat musik yang akan di gunakan.
- 3) Guru menerangkan materi bermain musik, terkait nada solmisai.
- 4) Guru menyiapkan notasi angka lagu 'Gundul-Gundul Pacul' yang di tulis di *white board*.

Gundul Pacul

Do=C Lagu Jawa Tengah
4/4 Moderato

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ | 5 . 0 1 |
Gundul -gu-dhul pa - cul-cul gem - be - leng - an, Nyung

| 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ | 5 . 1 . |
gi - nyunggi wa - kul-kul gem - be - leng - an, Wa -

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar, Wa

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 |
kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar

- 5) Guru menjelaskan dan mempraktekkan
 - a) pertama-tama pengelanaan alat musik yang akan di gunakan.
 - b) alat musik yang di gunakan yaitu pianika
 - c) guru mulai memainkan alat tersebut dengan meniup dan menekan beberapa tangga nada

- d) cara memegang dan menuip serta menekan tangga nada di perlihatkan secara pelan.
- 6) Guru juga menjelaskan dan mempraktekkan cara bermain musik dengan pianika untuk membuat lagu gundul-gundul pacul sebagai langkah awal dan pengenalan alat musik yang di gunakan.
- 7) Melakukan pemanasan dengan mengajak anak membunyikan pianika secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian secara berulang-ulang. Cara ini melatih anak untuk berkonsentrasi dan melatih anak untuk membunyikan pianika dengan baik serta membantu menghafal nada-nada yang akan dimainkan.



- 8) Memainkan lagu ‘Gundul-Gundul Pacul’ per kelompok menggunakan pianika dengan tempo pelan terlebih dahulu, yaitu dalam tempo pelan dan dibantu dengan menyuarakan notasi angkanya. Cara ini dimaksudkan agar anak bisa lebih berkonsentrasi dan hafal pada notasi lagu. Menerapkan metode drill dengan mengulang-ulang lagu dalam tempo sedang.
- 9) Lagu dimainkan berulang-ulang karena masih didapati siswa yang kesulitan memainkan lagu ‘Gundul-Gundul Pacul’ baik dari segi tempo, ritmis dan notasinya meskipun sudah dibantu menyuarakan notasinya agar siswa dapat lebih tepat memainkannya. Pada tahap

ini metode drill diterapkan dengan mengulang teknik bermain pianika dan lagu.

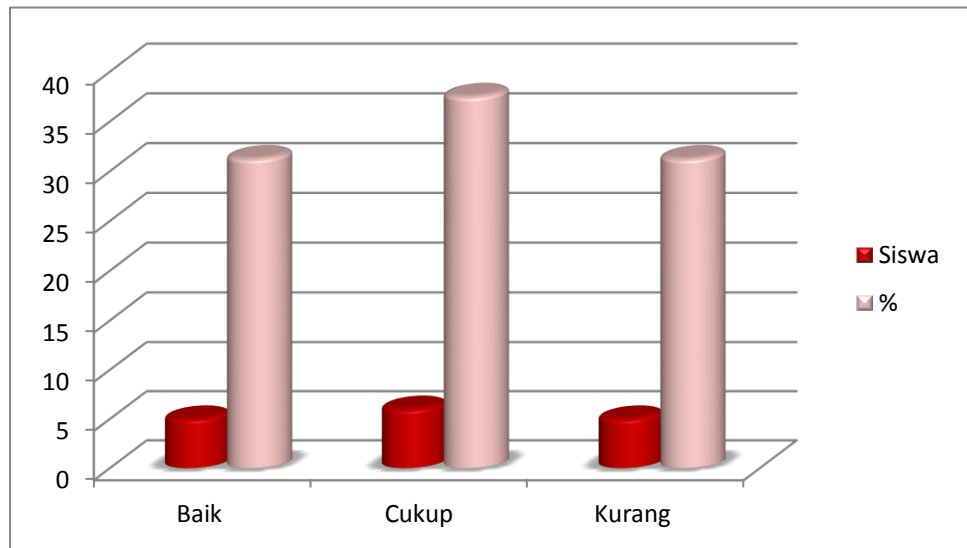
- 10) Guru melakukan tanya jawab.
- 11) Guru menuntut anak untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan
- 12) Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 4 anak.
- 13) Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk memainkan pianika yang sudah di berikan.
- 14) Guru meminta kelompok secara bergiliran diminta untuk melakukan Demonstasi masing-masing. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap Demonstasi yang dilakukan.
- 15) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi
- 16) Guru menyuruh beberapa anak maju secara bergantian untuk di nilai ketepatan dalam pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik.
- 17) Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam

Nilai pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I
Kemampuan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Anak**

Indikator	Pra Siklus		Kategori
	Anak	%	
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (Mengembangkan hasil karyanya dan berkreasi menggunakan berbagai media	5	31,3%	Baik
	6	37,5%	Cukup
	5	31,3%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat prestasi belajar dari hasil nilai tes anak dimana pada kategori baik sebanyak 5 anak atau 31,3% (mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 19%), kategori cukup sebanyak 6 anak atau 37,5% (mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 31%), kategori kurang sebanyak 1 anak atau 31,3% (mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 50%). Berdasarkan tabel diatas, peningkatan persentase kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses belajar mengajar. Tahap observasi siklus I yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga peneliti dapat melihat aktivitas anak secara langsung saat berinteraksi dengan guru dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan interaksi anak dengan teman ketika melakukan kegiatan belajar.

d. Refleksi

Setelah melakukan penelitian siklus I dalam tiga kali pertemuan didapatkan peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik anak yaitu berjumlah 16 anak dengan perolehan persentase 69%. Perubahan yang dilakukan anak setelah melakukan kegiatan bermain musik dengan alat yang sudah ada. Anak dapat mulai kreatif dan berkembang dalam mencari nada solmisasi

(tangga nada). Anak yang belum meningkat disebabkan karena sebagian anak masih belum dapat mengungkapkan idenya sendiri untuk direalisasikan dalam sebuah karya dalam memainkan alat musik tersebut, serta adanya rasa takut mencoba untuk memainkan alat musik sesuai imajinasinya sendiri. Guru juga harus lebih kreatif dalam menarik perhatian anak agar anak dapat lebih focus dalam memperhatikan. Penelitian dalam tahapan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 Dalam siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I. Sedangkan tahapan pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas pada siklus II, peneliti terlebih dahulu membuat RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah TK Al-Ilyas. Dalam RPPH terdapat pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan guna membantu anak dalam menerima

pembelajaran aktivitas bermain musik dengan menyenangkan dan suka ria. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

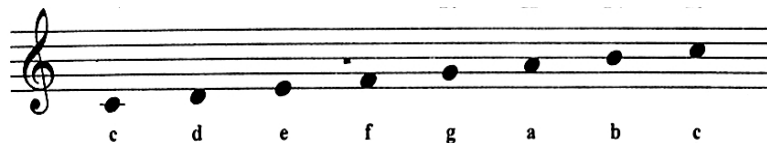
- 1) Kegiatan Pembukaan Kegiatan awal anak-anak berbaris. Kemudian anak-anak masuk kedalam kelas duduk melingkar bersamaan, dilanjutkan hafalan surat pendek, hafalan hadits-hadits, menyanyi, serta pembiasaan.
- 2) Kegiatan Inti Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan kegiatan inti, peneliti menyambut anak untuk bermain di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah penjelasan gagasan main dengan media dan tempat serta aturan main. Sebelum dimulai guru menjelaskan aturan main kemudian anak bermain dengan yang dipilihnya, setelah bermain anak membereskan media yang sudah digunakan.
- 3) Istirahat (Makan dan minum) Setelah bermain anak bergantian cuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan dan minum dengan bekal yang telah dibawa, kemudian berdo'a setelah makan, dan membereskan makanan.
- 4) Kegiatan Penutup Kegiatan dilakukan setelah makan dan minum duduk melingkar di dalam kelas untuk recalling, informasi sebelum pulang, kemudian berdo'a pulang.

b. Tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada anak untuk mengetahui materi bermain musik.
- 3) Guru melakukan tanya jawab
- 4) Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 4 anak.
- 5) Guru mendemonstrasikan dan bermain alat musik serta mempraktekan gelas kaca yang di tata rapih, dan berisikan air sesuai kebutuhan untuk mencari nada solmisasi. dan menerangkan dengan pelan-pelan kepada anak.
- 6) Guru menjelaskan dan mempraktekkan secara pelan-pelan pada anak bahwa, saat akan mencari nada pada bagian gelas kaca yang berisikan air. Pada bagian gelas kaca diisikan air sesuai tangga nada yang akan membentuk bunyi-bunyian yang berbeda-beda. Dan setelah menemukan dan mencari nada solmisasi. Guru mulai mempraktekan, dengan memukul gelas kaca yang berisikan air sesuai nada dan menyanyikan sebuah lagu yaitu keliling ka'bah. Dengan perlahan-lahan agar anak dapat memperhatikan apa yang guru praktekkan.
- 7) Guru mempraktekkan cara memegang alat 'pukul' dengan baik dan benar, dan mulai memukul gelas kaca yang berisi air. Satu persatu

di pukul secara bergantian dan mengulangnya hingga menghasilkan bunyi-bunyian secara nada solmisasi.

- 8) Melakukan pemanasan dengan membunyikan gelas kaca yang berisi air secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian dilanjutkan dengan memainkan Do-Mi-Sol-Do.



- 9) Menyanyikan terlebih dahulu notasi angka secara bersama-sama.
- 10) Kelompok-kelompok anak akan melakukan *Demonstrasi* praktek dengan guru memberikan waktu kepada anak 10-15 menit untuk mulai bermain.
- 11) Guru menyuruh salah satu anak dari kelompok untuk mencoba atau melakukan *Demonstrasi* pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik yang baru diterangkan
- 12) Guru menyuruh kelompok untuk membuat nada solmisasi, praktek bermain musik dalam kelompoknya dengan anak yang maju sebagai model atau tutor.
- 13) Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk membunyikan gelas kaca yang sudah di praktekan.
- 14) Memainkan lagu 'keliling ka'bah' menggunakan gelas kaca yang di pukul dengan sebuah kayu kecil dengan tempo sedang dibantu dengan menunjuk notasinya namun tanpa menyuarakannya.

Memainkan lagu per baris secara berulang-ulang agar anak lebih baik memainkannya.

15) Guru meminta kelompok secara bergiliran melaksanakan *Demonstasi* pada pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap *Demonstasi* yang dilakukan.

16) Guru mengklarifikasi hasil kerja anak

17) Guru menyuruh beberapa anak maju secara bergantian untuk di nilai ketepatan dalam bermain musik.

18) Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam

Nilai pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik pada siklus II dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

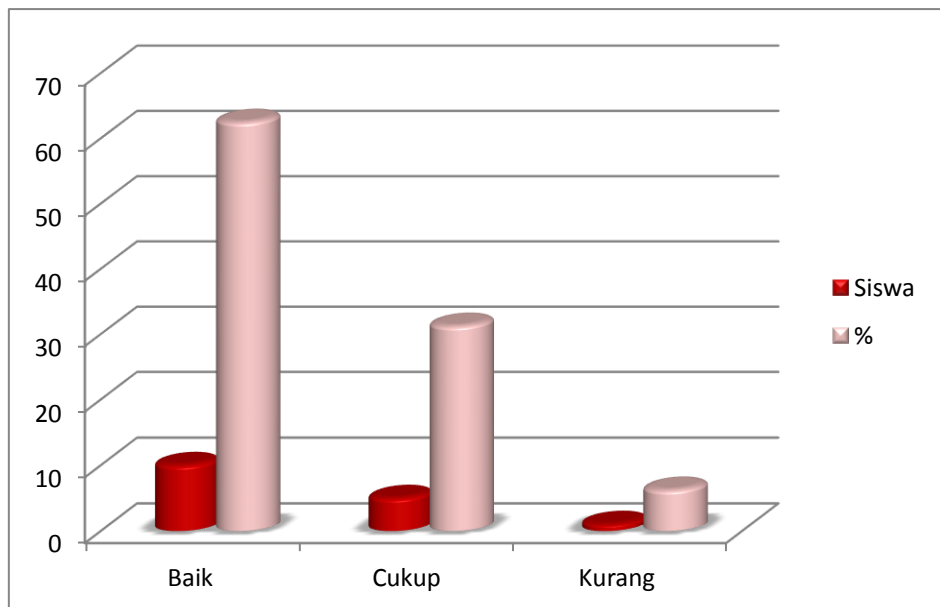
Tabel 4.3
Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Kreativitas Melalui
Aktivitas Bermain Musik

Indikator	Pra Siklus		Kategori
	Anak	%	
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (Mengembangkan hasil karyanya dan berkreasi menggunakan berbagai media	10	62,5%	Baik
	5	31,3%	Cukup
	1	6,3%	Kurang
Jumlah	16	100,0%	

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus pertama tingkat keberhasilan anak dengan kategori baik ada 10 anak atau 62,5%

(mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 31,5%, kategori cukup ada 5 anak atau 31,5% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 37,5%, dan kategori kurang ada 1 anak atau 6,3% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 31,5%. Itu menunjukkan dalam siklus II ini banyak anak yang berkembang kreativitasnya dengan strategi Demonstasi yang mereka lakukan, tingkat ketuntasannya ada 16 anak atau 93,4% sedangkan anak yang tidak tuntas ada 1 anak atau 6,3%.

Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.4
Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh rekan guru sebagai observer. Tahap observasi pada siklus II yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dapat mengetahui aktivitas anak secara langsung saat berinteraksi dengan

guru dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan interaksi dengan teman ketika melakukan kegiatan belajar.

d. Refleksi

Hasil belajar dan keaktifan belajar pada pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik di kelas B TK Al-Ilyas Desa Babalan setelah menggunakan strategi Demonstrasi sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik 86,67% kategori baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik telah berhasil dan tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penerapan metode Demonstrasi pada pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik di TK Al-Ilyas pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan tiap siklus, diantaranya:

1. Perencanaan

Pada pra siklus tahap perencanaan ini dilakukan Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, dan pendokumentasian, pada siklus I perencanaan saat seperti pra siklus hanya pada siklus I ini guru mulai melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi demonstrasi dan

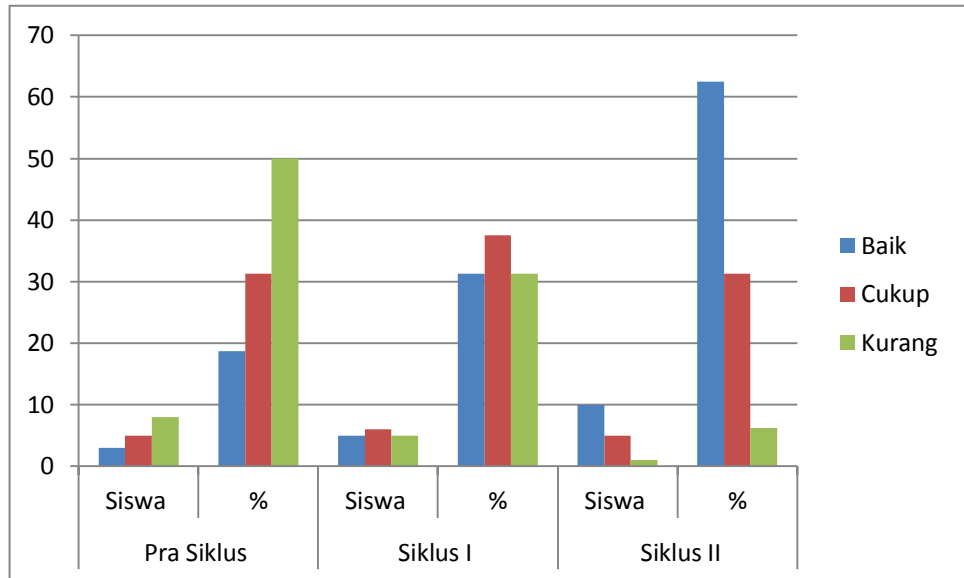
pada siklus II guru menambah dengan kreativitas anak dalam bermain musik.

2. Tindakan

Pada pra siklus tindakan dilakukan dengan menggunakan strategi klasik ketika menerangkan materi, selanjutnya pada siklus I sudah menggunakan strategi *Demonstasi* dan mengarahkan anak saling praktek dengan temannya melalui kerja kelompok dan pada siklus II penggunaan media pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik dan guru menggiatkan pembelajaran dengan pembelajaran kelompok pasangan. Hasil pembelajaran Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik anak dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Klasik
Pada Pra Siklus dan Setelah Menggunakan Strategi *Demonstasi*
Pada Siklus I dan II

Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (Mengembangkan hasil karyanya dan berkreasi menggunakan berbagai media)	3	19%	5	31,3%	10	62,5%	Baik Sekali
	5	31%	6	37,5%	5	31,3%	Baik
	8	50%	5	31,3%	1	6,3%	Cukup
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%	



Gambar 4.6
Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik yang tertera diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang harus dicapai, yaitu sebesar 60% dan selanjutnya pada siklus II menurut grafik diatas sudah mencapai indikator kinerja yaitu 93,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Al-Ilyas.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam penerapan strategi Demonstrasi pada Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Bermain Musik di TK Al-Ilyas telah membuat anak aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing anak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama aktivitas bermain musik dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang harus dicapai, yaitu sebesar 60% dan selanjutnya pada siklus II menurut grafik diatas sudah mencapai indikator kinerja yaitu 93,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Al-Ilyas.

Kedua guru mendemonstrasikan dan bermain alat musik serta mempraktekan gelas kaca yang di tata rapih, dan berisikan air sesuai kebutuhan untuk mencari nada solmisasi. dan menerangkan dengan pelan-pelan kepada anak. Guru menjelaskan dan mempraktekan secara pelan-pelan pada anak bahwa, saat akan mencari nada pada bagian gelas kaca yang berisikan air. Pada bagian gelas kaca diisikan air sesuai tangga nada yang akan membentuk bunyi-bunyian yang berbeda. Dan setelah menemukan dan mencari nada solmisasi. Guru mulai mempraktekan, dengan memukul gelas kaca yang berisikan air sesuai nada dan menyanyikan sebuah lagu yaitu keliling ka'bah. Dengan perlahan-lahan agar anak dapat memperhatikan apa yang guru praktekkan. Guru mempraktekan cara memegang alat 'pukul' dengan baik dan benar, dan mulai memukul gelas kaca yang berisi air. Satu persatu di pukul secaa bergantian dan mengulang nya hingga menghasilkan bunyi-bunyian secara nada solmisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, dengan adanya kegiatan aktivitas bermain musik diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Bagi guru, aktivitas bermain musik dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak. peneliti menemukan bahwa media yang bervariasi dapat meningkatkan kreativitas, karena menarik perhatian anak dan membuat anak senang. Hendaknya menggunakan media yang lebih variasi agar anak semakin kreatif.
3. Bagi sekolah, sebagai tempat pembelajaran anak disusun sedemikian rupa demi kenyamanan dan dapat menyediakan media yang diperlukan dalam upaya pendekatan peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010,
- Fadlillahm, M., *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017
- Hamdju, Atan dan Windarwati, Armillahm, *Pengetahuan Seni Musik untuk Anak*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2006
- Harper's and Row, *Encyclopedia of Religious Education*, New York: 2010
- Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2006
- Magazine, Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: CV. Firdaus, 2003
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Muhammad, As'ad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta: Power Books IHDINA, 2009
- Munandar, Utami, *Kretifitan Dan keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Nasution, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 2009
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 2007
- Potter, Bobbi De dan Mile Hemaclai, *Quantum Learning*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003

- Rachman, Arief, *Seni Mendidik Islamie*, Jakarta: Pusataka Zahra, 2003
- Sachari, Agus, *Seni Rupa dan Disain untuk SMA Kelas X*, Erlangga: Bandung, 2006
- Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Brasindo, 2007
- Sudarto, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, , 2001
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Albensido, 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Undang-Undang Republik *Indonesia* No. 20 Thlm. 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Arif Rokhman

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Duriyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Azril Rofi' Fachri

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Rafaila Azmyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Zaroh Zuyyin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Nurul Ikhsan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Fahrul Islam

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Arsyila Zahira Mahila

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Adelia Wachidatul Chantsa

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Bilqis Chumairoh

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Fatih Ainil Yaqin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Depika Namira Rizqiyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Asfat Kunnas

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Fida Fara Shafirah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Rafa Rasendriya Setiawan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
PRA SIKLUS**

Nama : Muhammad Abraham Aditya Prabu

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Arif Rokhman

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Duriyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Azril Rofi' Fachri

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Rafaila Azmyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Zaroh Zuyyin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Nurul Ikhsan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Fahrul Islam

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Arsyila Zahira Mahila

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Adelia Wachidatul Chantsa

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Bilqis Chumairoh

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Fatih Ainil Yaqin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Depika Namira Rizqiyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Asfat Kunnas

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Fida Fara Shafirah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Rafa Rasendriya Setiawan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS I**

Nama : Muhammad Abraham Aditya Prabu

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Arif Rokhman

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Duriyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Azril Rofi' Fachri

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Rafaila Azmyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Zaroh Zuyyin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Nurul Ikhsan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Fahrul Islam

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Arsyila Zahira Mahila

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Adelia Wachidatul Chantsa

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Bilqis Chumairoh

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Fatih Ainil Yaqin

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan			√
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Depika Namira Rizqiyah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu			√

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Asfat Kunnas

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik	√		
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi		√	
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Fida Fara Shafirah

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi	√		
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu	√		

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Rafa Rasendriya Setiawan

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik		√	
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan	√		
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni

**INSTRUMEN OBSERVASI
SIKLUS II**

Nama : Muhammad Abraham Aditya Prabu

No	Indikator Aspek Pengamatan	Kriteria		
		B	C	K
1	Anak mampu memainkan alat musik			√
2	Anak mampu mengikuti irama solmisasi			√
3	Anak mampu memainkan sesuai apa yang di pikirkan		√	
4	Anak mampu memadukan musik dengan lagu		√	

Peneliti

Kolaborator

Bagus Prayoga

Sri Wahyuni



**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK AL-ILYAS**

Jl. Rt 03 Rw 02 Ds. Babalan Kec. Wedung Kab. Demak ☒ 59554

SURAT KETERANGAN

Nomor : 055/TK/07/IX/2021

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Hj. Sri Wahyuni S.pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Prayoga

NIM : 1503106059

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan riset di TK Al-Ilyas Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan *judul* pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik melalui metode demonstrasi di TK Al-Ilyas Desa Babalan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Demak, 8 Agustus 2021

Kepala Sekolah

Hj.Sri Wahyuni S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL-ILYAS**

Hari/tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021
Semester : 2
Usia/kel : 5-6 Tahun/B
Materi : Memanfaatkan ciptaan Tuhan
Menghargai karya orang lain
Mentaati tata tertib dalam bermain
Tertarik aktivitas seni
Alat dan Bahan : Pianika dan Gelas Kaca

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang alat musik
3. Berdiskusi tentang lagu dan nada solmisasi
4. Tanya jawab tentang alat-alat musik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain yang akan di gunakan

B. INTI

1. Bermain musik dengan lagu gundul-gundul pacul
2. Bermain musik dengan aturan nada solmisasi dan menyanyikan lagu berkeliling ka'bah
3. Mengurutkan nada solmisasi Do-Re-Mi-Fa-So-La-Si-Do

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan materi yang didapat anak

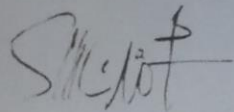
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan hari ini dan mainan yang di sukai

3. Bercerita berisi pesan-pesan
4. Bernyayi lagu Sayonara
5. Penerapan SOP penutup

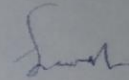
Mengetahui

Kepala sekolah



Hj. Sri Wahyuni S.Pd

Guru Kelompok



Ibu Rohimah S.Pd



Proses bermain musik menggunakan metode demonstrasi



Proses bermain musik menggunakan metode demonstrasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Bagus Prayoga
2. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Agustus 1997
3. Alamat : PIK-KOPTI RT 011/RW 011 No.34 Semanan,
Kalideres, Jakarta Barat
4. Telepon : 089510722882
5. Email : Prayogafals24@gmail.com

II. RIWAYAT HIDUP

- SDN 011 PETANG SEMANAN
- MTs AL-MUBAROK MARGOLINDUK DEMAK
- SMK MANBA'UL ULUM PON-PES ASSHIDDIQIYAH TANGERANG